

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Katolik adalah salah satu dari 6 agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Katolik berasal dari bahasa Yunani *katholikos* yang berarti universal. Agama Katolik merupakan agama Kristen (pengikut Kristus) yang memiliki persekutuan penuh dan terpusat pada kepemimpinan bapa Paus di Vatikan. Paus adalah pemimpin Gereja Katolik di seluruh dunia, Pemerintahan dari seorang Paus disebut juga "kepausan" yaitu Keuskupan Roma, sering kali disebut Takhta Suci atau Takhta Apostolik.

Dalam hierarki agama Katolik, Uskup merupakan pimpinan tertinggi gereja setempat, Paus juga merupakan Uskup namun mencakup kepemimpinan yang luas. Uskup kemudian memiliki tugas untuk mempersatukan dan mempertemukan umat. Hal ini kemudian menjadi dasar setiap Keuskupan untuk melakukan dan menjalankan karya-karya keuskupan yang bertujuan untuk mempertemukan dan mempersatukan umat di wilayah Keuskupannya. Demikian halnya dengan Keuskupan Larantuka, yang menyelenggarakan karya Keuskupan di wilayah Keuskupan Larantuka.

Di wilayah Keuskupan Larantuka sendiri terdapat ±328.479 orang pemeluk agama Katolik yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Lembata. Dalam lingkup wilayah pengembalaan gereja Katolik, Kota Larantuka adalah pusat dari Keuskupan Larantuka, sementara wilayah cakupan Keuskupan Larantuka tersebar hingga ke pulau Solor, Adonara, dan Lembata.

Setiap paroki di Keuskupan Larantuka memiliki kegiatan pengembangan iman serta komunitas-komunitas dan organisasi mulai dari

komunitas muda-mudi (OMK), putra-putri altar, sekolah minggu, komunitas lektor dan pemazmur dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat pula karya-karya pastoral yang bertujuan untuk pelayanan umat Katolik. Pelayanan ini meliputi berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesejahteraan, hingga kesehatan serta mencakup semua usia mulai dari anak-anak hingga orang tua. Karya-karya pastoral tersebut terkoordinasi secara jelas dan memiliki alur yang jelas, mulai dari tingkat Paroki, Keuskupan hingga Kepausan. Karena pada dasarnya setiap kegiatan yang dilaksanakan di sebuah Paroki merupakan perwujudan dan pelaksanaan karya-karya komisi keuskupan dan kepausan

Setiap komunitas, komisi, dan kelompok kategorial tersebut memiliki agenda serta program kerja yang berbeda yang menjadikan umat sebagai sasaran agar terjadi perkembangan iman, pembinaan dan pertemuan antar umat. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain rekoleksi, retreat, pembekalan rohani, pelajaran agama atau katekis, ziarah, *gathering*, dan lain sebagainya yang tentunya membutuhkan suatu wadah yang bisa menampung serta menyediakan fasilitas yang sesuai dan terpadu agar nantinya memudahkan setiap acara pembinaan umat.

Sebagai perwujudan dari pelaksanaan kegiatan kerohanian, maka diperlukan juga tempat yang cukup untuk melaksanakan kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk memudahkan setiap acara atau kegiatan, yang juga dapat digunakan sebagai sarana berkumpulnya umat. Hal itu didukung Dengan keberadaan Kota Larantuka memiliki julukan sebagai Kota Vatikan Indonesia. Dimana pusat kegiatan Katolik yaitu Ziarah atau lebih dikenal dengan prosesi "Samana Santa" yang berlangsung selama Tri hari suci ini diadakan di Kota Larantuka.

Melihat masalah tersebut maka topik merencanakan dan merancang "**Catholic Centre di Larantuka**" dengan pendekatan Arsitektur Neoklasik dipilih sebagai pembahasan pada penulisan ini. Topik ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan sebuah pusat kegiatan

pastoral, kerohanian dan komunitas keagamaan Katolik secara terpadu dengan menghadirkan bangunan bernuansa Neoklasik yang berada di dalam kawasan Keuskupan Larantuka.

1.2 Identifikasi Masalah

Catholic Centre merupakan bagian dari sentra kegiatan umat Katolik, yang berfungsi sebagai wadah temu dan cengkerama insan Katolik setempat, serta peziarah dan tamu luar daerah. *Catholic Centre* dibutuhkan sebagai tempat bagi insan Katolik untuk berjumpa satu sama lain dan saling berkenalan dalam berbagai kegiatan rohani.

Untuk mendukung berbagai kegiatan tersebut maka perlu diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. *Catholic Centre* dibutuhkan sebagai tempat bagi insan Katolik untuk berjumpa satu sama lain dan saling berkenalan dalam berbagai kegiatan rohani agar bisa mewadahi berbagai macam aktivitas yang ada.
2. *Catholic Centre* dibutuhkan sebagai sentra kegiatan rohani sehingga harus memiliki bentuk dan tampilan yang baik dan bisa merepresentasikan *Catholic Centre* itu sendiri sebagai pusat kegiatan umat Katolik dengan menerapkan unsur kekatolikan menggunakan pendekatan arsitektur neoklasik.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat berbagai latar belakang potensi dan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah sebagai berikut yaitu: Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan *Catholic Centre* sebagai pusat kegiatan kerohanian yang dapat menghadirkan fungsi objek yang relevan dengan pendekatan arsitektur neoklasik yang akan diterapkan pada objek dalam hal ini *Catholic Centre*.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan persoalan diatas maka tujuan dari perencanaan dan perancangan ini adalah: Mewujudkan sebuah *Catholic Centre* sebagai pusat kegiatan kerohanian yang dapat menghadirkan fungsi objek yang relevan serta konsep yang sesuai dengan pendekatan arsitektur neoklasik yang akan diterapkan pada objek dalam hal ini *Catholic Centre*.

1.4.2 Sasaran

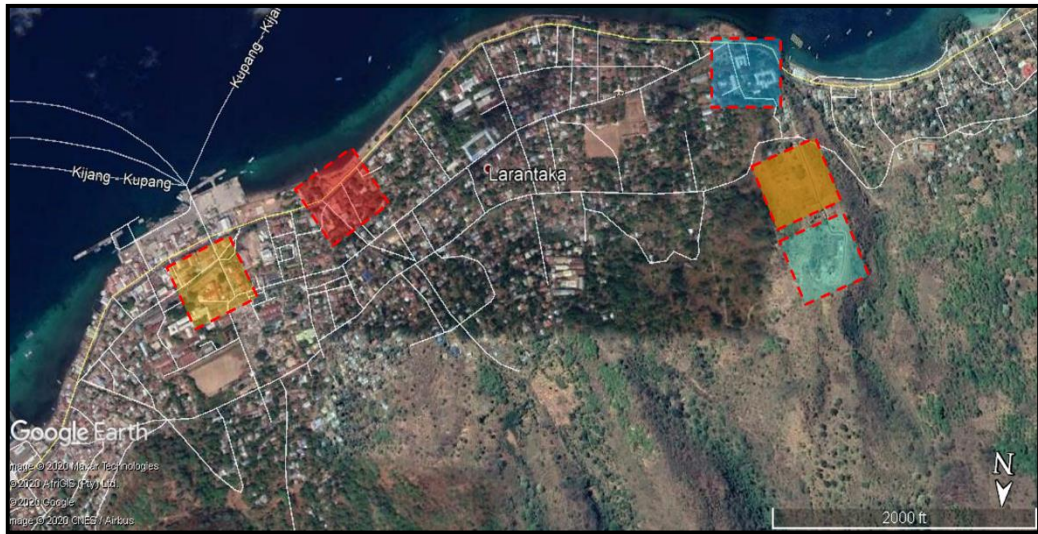
Dalam mencapai tujuan tersebut diatas maka sasaran yang hendak dicapai: Terwujudnya *Catholic Centre* yang difokuskan pada fungsi aktivitas, program ruang, olah bentuk massa bangunan, pembagian zoning, serta sarana dan prasarana umum meliputi plaza, area parkir kendaraan, tempat ibadah (kapel), tempat komunitas, tempat komersial, hall dan galeri sebagai pemenuhan atas tuntutan aktivitas yang bersifat kerohanian yang dapat secara fungsi, bentuk, ekonomi, rohani, dan waktu, menghadirkan ciri dan citra pusat kerohanian.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup






- Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial yaitu sekitar area Bukit Fatimah, Kelurahan San Domingo, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur sebagai alternatif pertama lokasi perencanaan *Catholic Centre* dikarenakan letak Bukit Fatimah berdekatan dengan kantor Keuskupan San Domingo, Larantuka. Letak Bukit Fatimah berada pada lereng gunung Ile Mandiri sehingga memiliki kondisi tanah yang cukup curam. kawasan Bukit Fatimah juga biasanya digunakan sebagai lokasi jalan salib hidup (Tablo) dan tempat ziarah bagi umat Katolik yang datang ke kota Larantuka.



Gambar 1. 1 Gambar Peta Larantuka

Sumber: Google Earth (diakses November 2020)

Keterangan :  Gereja Katedral Larantuka,  Kapela Tuan Ana,
 Kantor Keuskupan San Domingo Larantuka,
 Lokasi Alternatif Perencanaan,
 Bukit Fatimah.

Sebagai alternatif kedua lokasi perencanaan *Catholic Centre* terletak di Jalan San Juan, Kelurahan Sarotari, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Karena di wilayah tersebut berdekatan dengan beberapa fasilitas kegiatan katolik salah satunya adalah Kapela Tuan Maninu yang dijadikan sebagai titik awal berlangsungnya prosesi laut pada saat "Semana Santa". Selain itu, ada juga fungsi pendukung lain, seperti tempat pariwisata, industri, komersial dan beberapa tempat kuliner.



Gambar 1. 2 Peta Kelurahan Sarotari

Sumber: Google Earth (diakses November 2020)

- Ruang Lingkup Substansial

Prinsip dan konsep arsitektur neoklasik dan *Catholic Centre* yang difokuskan pada fungsi, bentuk massa bangunan, aktivitas, dan pembagian penzoningan serta sarana dan prasarana yang digunakan.

1.5.2 Batasan

- Batasan Studi Spasial

Batasan studi spasial dari penulisan makalah tugas akhir ini yaitu pemilihan area taman Bukit Fatimah di Kota Larantuka sebagai alternatif pertama dan di wilayah Sarotari sebagai alternatif kedua fokus utama Perencanaan dan perancangan *Catholic Centre*.

- Batasan Studi Substansial

Batasan substansial dari konsep makalah tugas akhir ini yaitu perencanaan dan perancangan *Catholic Centre* sebagai pusat kegiatan kerohanian yang difokuskan pada fungsi aktivitas, program ruang, olah bentuk massa bangunan, pembagian zoning, serta sarana dan prasarana umum meliputi plaza, area parkir kendaraan,

tempat ibadah (kapel), tempat komunitas, tempat komersial, hall dan galeri. dengan menerapkan pendekatan arsitektur neoklasik.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data dan teknik pengumpulan data, dapat dilakukan metode sebagai berikut :

- Data primer :
 - ❖ Studi lapangan dilaksanakan secara langsung dengan melakukan survey langsung ke lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:
 - ✓ Luasan lokasi
 - ✓ Topografi
 - ✓ Geologi
 - ✓ Aktivitas
 - ✓ Vegetasi
 - ✓ Jaringan Utilitas
 - ✓ Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi
 - ❖ Wawancara (wawancara tidak terukur) :

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pemerintah maupun swasta, dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.
 - ❖ Foto dan sketsa
Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data–data dan menjadikan sebuah

dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.¹

¹ Analisa penulis, 2020

Tabel 1. 1 Tabel Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Cara pengambilan Data	Alat yang di Gunakan	Manfaat Data
1	Luasan lokasi Perencanaan <i>Catholic Centre</i> pada Bukit Fatimah (alternatif 1) dan Sarotari (alternatif 2)	Observasi	Alat ukur, Kamera, Perekam, Catatan	Kebutuhan perencanaan bangunan dan site perencanaan
2	Sekretariat Keuskupan Larantuka	Observasi	Kamera, Perekam, Catatan	Kebutuhan perencanaan <i>Catholic Centre</i>
3	Aktivitas di Keuskupan Larantuka	Observasi	Kamera, Perekam, Catatan	Untuk perencanaan kebutuhan ruang pada Bangunan <i>Catholic Centre</i>
4	Geologi dan Topografi : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jenis tanah ✓ Kondis tanah ✓ Kontur tanah kawasan di sekitar lokasi perencanaan 	Observasi	Kamera, Perekam, Catatan	Untuk menentukan sistem podasi yang digunakan pada bangunan

- Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (library search), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan

landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik penataan.

Tabel 1. 2 Tabel Kebutuhan Pemilihan Data

No	Sumber Data	Jenis Data Yang Diperlukan	Alat Yang Digunakan	Manfaat Data
1.	BAPPEDA Kabupaten Flores Timur	Data RDTR dalam RTRW Kabupaten Flores Timur	Surat Permohonan	Kebutuhan Bangunan
2.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perumahan, kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup.	Data Administrasi dan geografis	Surat Permohonan	Untuk kebutuhan perencanaan bangunan <i>Catholic Centre</i>
3.	Kantor Sekertariat Keuskupan Larantuka	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Data jenis program kerja keuskupan ✓ Data jumlah umat katolik di keuskupan Larantuka ✓ Data jumlah Komisi dan Anggota yang bekerja di Keuskupan Larantuka ✓ Jumlah pengunjung pada puncak kegiatan Rohani di Larantuka 	Surat Permohonan	Untuk membantu analisa kapasitas besaran ruang maupun aktivitas pada perencanaan <i>Catholic Centre</i>
4.	Studi literatur	Studi literatur mengenai : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Perencanaan <i>Catholic Centre</i> ✓ Jenis Aktivitas pada Kawasan Rohani ✓ Arsitektur Neoklasik 	Buku dan <i>browsing</i> internet	Kebutuhan penataan, sarana dan prasarana yang akan dihadirkan Pada Bangunan <i>Catholic Centre</i>

1.6.2 Analisis Data

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif:

1. Kualitatif

Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan Perencanaan dan Perancangan *Catholic Centre* di Larantuka.

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, dan konsep para ahli yang relevan dalam kaitan dengan studi dan konsep Perencanaan dan Perancangan tentang pendekatan arsitektur Neoklasik yang berhubungan dengan studi Perencanaan dan Perancangan *Catholic Centre* di Larantuka.

Analisa ini dikaitkan pada :

- Aktivitas masyarakat khususnya umat Katolik di wilayah Keuskupan Agung Larantuka.
- Kualitas penciptaan ruang luar maupun ruang dalam, baik penghawaan, fasad bangunan, elemen dekoratif, serta penggunaan material dengan menerapkan pendekatan arsitektur Neoklasik.
- Hubungan organisasi antar fungsi ruang yang diprioritaskan pada jenis pemakai, aktivitas dan sifat ruang.

2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi, dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran ruang guna memenuhi kebutuhan ruang.

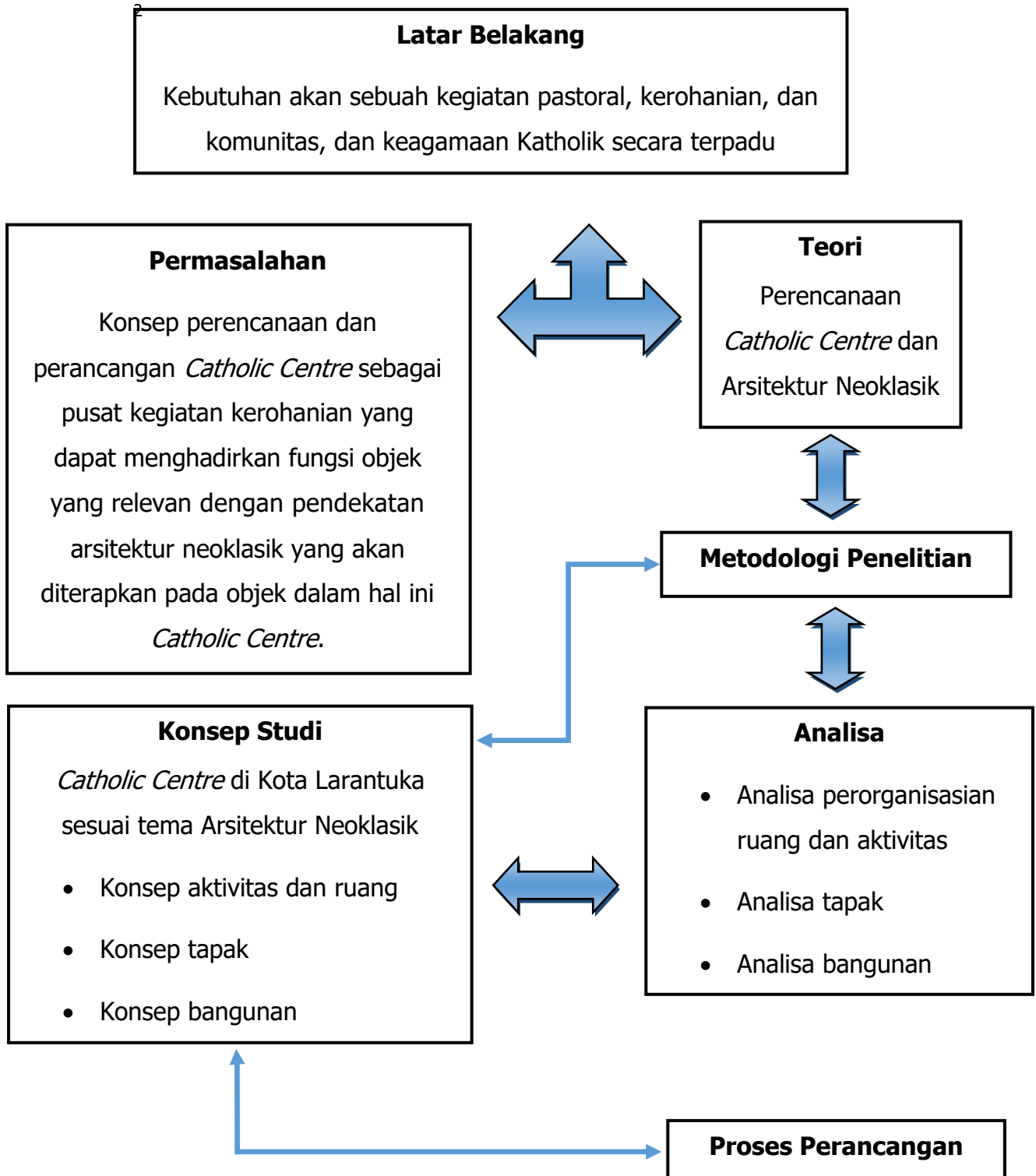
Analisa ini dikaitkan pada:

- Jumlah pemakai yang direncanakan untuk 5 sampai 10 tahun mendatang.
- Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam yang dikaitkan dengan jumlah pelaku dan aktivitas serta kebutuhan perabotnya.

3. Analisa Pendekatan

Analisa ini meliputi tema arsitektur yang diambil yaitu arsitektur Neoklasik. Pemilihan arsitektur Neoklasik dikarenakan aliran arsitektur Neoklasik memiliki hubungan dengan arsitektur Klasik dimana pada masa tersebut banyak bangunan kerohanian yang menerapkan arsitektur Klasik sehingga berdampak pada perkembangan bangunan kerohanian hingga masa sekarang. Sehingga diterapkan pendekatan Neoklasik pada penciptaan ruang luar maupun ruang dalam, fasad bangunan, elemen dekoratif, serta penggunaan material dalam Perencanaan dan Perancangan *Catholic Centre* di Larantuka.

1.7 Kerangka Berpikir



² Analisa penulis, 2020

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metodologi Penelitian, Pengumpulan Data, Data Primer, Data Sekunder, Analisis, Kualitatif, Kuantitatif, Pendekatan. Kerangka Berpikir, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka meliputi: Pemahaman Judul, Pengertian, Interpretasi Judul, Pemahaman Tema, Studi Preseden.

BAB III. Tinjauan Lokasi meliputi: Tinjauan Umum Lokasi perencanaan, Administrasi, Geografis, Fisik Dasar, Ekonomi, Sosial Budaya, Tinjauan Khusus Lokasi Perencanaan.

BAB IV. Analisa meliputi: Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang, Analisa Tapak, analisa Bangunan, Analisa Struktur dan Konstruksi, Analisa Utilitas.

BAB V. Konsep meliputi: Konsep Dasar, Konsep Fungsi, Konsep Gagasan Dasar Perancangan, Konsep Perencanaan Lokasi, Konsep Perancangan Bangunan, Konsep Tapak, Konsep Bangunan, Konsep Struktur dan Konstruksi, Konsep Utilitas.

DAFTAR PUSTAKA